



---

## **ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELAS II DI SDN 3 PADURENAN**

Erliana Vivi Kusumaningrum<sup>1</sup>, Erma Novita Sari<sup>2</sup>, Lovika Ardana Riswari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

\*e-mail: [202033098@std.umk.ac.id](mailto:202033098@std.umk.ac.id)

### ***Abstract***

*Focus of this research is on the initial reading difficulties experienced by class II students at SD 3 Padurenan. The main aim of this research is to find out what difficulties are experienced by class II students at SD 3 Padurenan. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. The subjects in this research were 5 students class II at SD 3 Padurenan who had difficulty reading at first. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of the research showed that students in class II had difficulty distinguishing letters that were almost the same in shape, difficulty reading combinations of consonant letters, and difficulty reading consonant letters ending in vowels. Difficulties that can hinder beginning reading are, not having interest in beginning reading which is still low, students' motivation in beginning reading is also low, there is a lack of parental attention regarding students' beginning reading learning activities, and students having too many play activities so that students' learning to read becomes neglected. So, it can be concluded that class II students at SD 3 Padurenan have difficulty reading at the beginning. The hope of this research can be an evaluation in overcoming students' initial reading difficulties.*

**Keywords:** *Beginning Reading Difficulties, Factors Inhibiting Beginning Reading, Students*

### **Abstrak**

Fokus penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SD 3 Padurenan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas II SD 3 Padurenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa kelas II SD 3 Padurenan yang awalnya mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca kombinasi huruf konsonan, dan kesulitan membaca huruf konsonan yang berakhiran vokal. Kesulitan yang dapat menghambat membaca permulaan adalah, belum adanya minat membaca permulaan yang masih rendah, motivasi siswa dalam membaca permulaan juga rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan pembelajaran membaca permulaan siswa, dan siswa terlalu banyak bermain. kegiatan sehingga pembelajaran membaca siswa menjadi terbengkalai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD 3

Padurenan mengalami kesulitan membaca permulaan. Harapannya penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam mengatasi kesulitan membaca awal siswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca Permulaan, Faktor Penghambat Membaca Permulaan, Siswa

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Dalam jurnal menurut Widyantara dan Rasna Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*).<sup>1</sup> Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik. Kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dikaitkan dengan bahasa yang bersangkutan, sedangkan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian atau upaya bahasa yang bersangkutan dalam masyarakat pemakaiannya. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Dari empat keterampilan di atas, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang berpengaruh dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik.

Membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan. Selain itu, membaca merupakan satu kunci utama yang mendasari keberhasilan siswa saat belajar, pada dasarnya materi yang diterangkan di muatan pembelajaran, terdapat pada individu setiap siswa dalam memahami materi pembelajaran.<sup>2</sup> Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini kurang terjadi pada keterampilan membaca. Permasalahan awal yang muncul adalah kurangnya minat membaca pada siswa. Maulfani mengungkapkan bahwa melalui kegiatan membaca siswa bisa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan nyata. membaca, maka jelas bahwa membaca sangat

---

<sup>1</sup> IMS Widyantara and IW Rasna, "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020): 113–22.

<sup>2</sup> (Khoirunnisa, Fathurohman & Riswari 2023)

penting bagi siswa apalagi bila menjadi budaya kegemaran siswa.<sup>3</sup> Membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang berada pada tahap awal proses membaca, proses merangkai ejaan, atau proses visual. Membaca permulaan merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang berlaku bagi siswa jenjang kelas rendah<sup>4</sup>. Keahlian membaca permulaan ialah suatu keahlian yang dalam penyampaianya akan dilihat apakah sudah tepat atau belum.<sup>5</sup>

Pada tahap awal membaca permulaan, siswa kelas rendah akan diajarkan kegiatan mengenal huruf abjad dan cara membacanya, mengenal ejaan suku kata, belajar membaca kata dan belajar membaca kalimat.<sup>6</sup> Umumnya, keterampilan membaca diperoleh ketika anak sudah memasuki jenjang sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca dilatih mulai dari hal yang paling dasar sampai yang paling kompleks, yakni pengenalan huruf, suku kata, kata, frasa, kalimat, paragraph, maupun wacana.<sup>7</sup> Kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan sangat mengecewakan jika tidak mendapat perhatian dari guru, hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca siswa pada tahap selanjutnya terhambat sehingga proses belajar siswa dapat terganggu.<sup>8</sup> Pada kasus ini perlu adanya pengaruh dari pihak terkait yang berhubungan langsung dengan siswa seperti guru, orang tua, atau wali siswa yang berada di sekitar siswa tersebut.<sup>9</sup> Jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.<sup>10</sup> Siswa kelas II harusnya sudah bisa membaca dengan lancar, walaupun sudah bisa membaca dengan lancar, siswa kelas II masih dalam tahap membaca awal, hanya saja di kelas II tahap ini dititikberatkan pada ketepatan intonasi membaca kemudian mulai mengenal materi yang mengajarkan siswa mengenal tanda-tanda huruf. kapital, penggunaan simbol koma dan titik dalam teks bacaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dalam dua proses penting yaitu decoding, kegiatan decoding yang dilakukan anak ketika menemukan banyak tulisan disekitarnya dengan cara merekam yaitu memberi bunyi pada huruf agar mudah dihafal dan disatukan ketika mereka menemukan kata di buku bacaan yang akhirnya dapat memberikan

---

<sup>3</sup> (Maulfani, 2023)

<sup>4</sup> (Damaiyanti, 2021)

<sup>5</sup> (Sabrina, 2022)

<sup>6</sup> (Janawati, 2022)

<sup>7</sup> (Arnisyah, 2022)

<sup>8</sup> (Kurniawan, Oktavianti & Riswari 2022)

<sup>9</sup> (Dinar, Ismaya, & Riswari 2022)

<sup>10</sup> Meri Astia, "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri 93 Palembang," *SCHOLASTICA JOURNAL : JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)* 3, no. 1 (2020): 7–12, <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>.

makna atau makna setelah dibaca. Huruf-huruf tersebut disusun menjadi kata.<sup>11</sup> Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa.<sup>12</sup> Kemampuan membaca permulaan difokuskan pada enam tahapan aspek kemampuan, yaitu: (1) Kemampuan membaca huruf, (2) Kemampuan mengetahui arti kata, (3) Kemampuan membaca jenis bunyi vokal dan konsonan, (4) Kemampuan menyebutkan bunyi-bunyi huruf, (5) Kemampuan membaca suku kata, (6) Kemampuan membaca kata diftong. Membaca permulaan dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang dapat dijadikan dasar dalam membaca bahasa Indonesia dan bertujuan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.<sup>13</sup> Pada tahap membaca awal, siswa dikenalkan dengan bentuk-bentuk huruf abjad dari a sampai z.<sup>14</sup> Huruf-huruf ini perlu diucapkan sesuai dengan bunyinya. Setelah siswa dikenalkan dengan bentuk-bentuk huruf abjad dan cara pengucapannya, langkah selanjutnya adalah siswa dikenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal di SD 3 Padurenan bersama guru kelas II mengemukakan kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas II. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain “kurang mengenali huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata demi kata, belum mampu membaca kata huruf diftong, kluster, dan digraf, belum mampu membaca huruf konsonan, belum mampu memahami huruf vokal, belum memahami arti pengulangan kata, belum mampu memparafase kata maupun tanda baca yang salah, belum terlalu memahami arti kata”. Dalam proses pembelajaran, ketika diujikan membaca suatu tulisan, teridentifikasi sejumlah permasalahan pada 5 orang siswa. Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan membaca masih terdapat pada siswa kelas II yang belum mempunyai kemampuan membaca dengan baik dan lancar, misalnya saja masih ada siswa yang membaca mengalami kesulitan dalam membaca. seperti kata "per" dan kata "ng", "st" dan kata "ny" sehingga ketika membaca kamu menemukan kalimat yang terdapat pada kata tersebut tiba-tiba menjadi kurang lancar, kamu sering bingung dengan huruf "k", "x", "f", "v", sulit membedakan huruf kecil antara "m", "n", "b", "d" dan huruf "p" dan "q". Sehingga sering terjadi pembalikan atau kesalahan dalam mencari huruf dalam suatu kalimat,

---

<sup>11</sup> (Ganarsih, 2022)

<sup>12</sup> Fifin Pridasari and Siti Anafiah, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 2 (2019): 838–44.

<sup>13</sup> (Novelita, 2023)

<sup>14</sup> Mitra Rahma and Febrina Dafit, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 397–410, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.

melewatkan kata atau huruf jika merasa kesulitan dalam membaca dan masih terdapat siswa yang memang kurang lancar sehingga masih memerlukan bantuan dalam membaca.

Kesulitan permulaan membaca oleh siswa kelas II, menggambarkan kondisi belum dapat mengetahui kata-kata sehingga siswa mengalami keterlambatan pemahaman membaca yang masih kurang, namun hal ini memungkinkan terjadinya hal lain sehingga siswa kesulitan membaca pada saat membaca awal.<sup>15</sup> Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan diikuti dengan menulis dan berhitung. Keadaan ini merupakan bagian dari kerjasama antara sekolah dan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak. Meskipun dalam proses pembelajaran calistung sering kali guru menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, dan dapat dikatakan guru sering kali menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada kelas rendah. Berdasarkan permasalahan yang terungkap di atas maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul penelitian “**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar**” dan penelitian ini penting untuk dilakukan karena membaca merupakan kemampuan utama siswa kelas rendah sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik. dan dapat membaca dengan lancar tanpa kendala pada kelas tingkat selanjutnya sehingga dapat menyaring informasi dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali tentang sikap, tingkah laku dan experience. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.<sup>16</sup> Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>17</sup> Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

---

<sup>15</sup> (Mai Sri Lena, 2023)

<sup>16</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

<sup>17</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

<sup>18</sup> (Pahleviannur, 2022)

Penelitian kualitatif, menggunakan teknik quota sampling memiliki teknik memilih sampel (subjek) permasalahan berdasarkan pertimbangan peneliti semata<sup>19</sup>. Penelitian teknik kuota sampling ini adalah dari 16 siswa yang mengalami kesulitan membaca awal, 5 siswa kelas II (berinisial MN, ARH, LHI, CAS, PU) yang mengalami kesulitan membaca awal di SD 3 Padurenan, persentase siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca awal. mengalami kesulitan membaca awal. kesulitan membaca awal adalah  $\frac{5}{16} \times 100 = 31,25\%$ . Berikut data kelas II yang mengalami kesulitan membaca pada awal. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesulitan membaca awal dan faktor-faktor penghambat kesulitan membaca awal pada siswa kelas II SD 3 Padurenan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 hingga awal Desember 2023.

Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II dan siswa kelas II SD 3 Padurenan mengenai kesulitan membaca awal siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas II sampai peneliti mendapatkan data yang peneliti perlukan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi, yang menjadi fokus peneliti adalah kesulitan membaca awal siswa. Peneliti juga mengkaji dokumen-dokumen terkait yang mendukung data-data yang peneliti butuhkan seperti buku catatan pembelajaran harian siswa, buku latihan siswa dan buku bacaan siswa lainnya. Peneliti telah menghasilkan data, kemudian menganalisis data tersebut dengan menggunakan model Milles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data penelitian, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Data yang didapatkan mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD 3 Padurenan. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.<sup>20</sup>

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD 3 Padurenan**

No	Topik	Indikator
1.	Mengenal Abjad Huruf	1. Mengidentifikasi huruf vokal 2. Mengidentifikasi huruf konsonan (kh, ng, ny) 3. Mengidentifikasi huruf diftong, digraf, kluster
2.	Membaca kata	1. Mengidentifikasi huruf

<sup>19</sup> Amalia Adhandayani, "Penentuan Subjek Dan Sumber Data," *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) 2*, no. Psi 309 (2020).

<sup>20</sup> Rahma and Dafit, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar."

		2. Merangkai susunan kata 3. Mengidentifikasi kata
3.	Kelancaran membaca	1. Mengidentifikasi huruf 2. Mengidentifikasi kata 3. Penggunaan tanda baca 4. Kelancaran membaca 5. Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD 3 Padurenan, membaca awal dikatakan “kurang baik” karena dari 16 siswa terdapat 5 siswa yang belum dapat memulai membaca permulaan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, 5 siswa tersebut belum mampu membaca dengan lancar sehingga tertinggal dan tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kesulitan yang menghambat siswa untuk mulai membaca antara lain siswa malas membaca, siswa sulit fokus saat belajar, sebagian siswa tidak pernah masuk TK, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan anaknya mulai membaca. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca awal pada siswa kelas II SD 3 Padurenan adalah guru mewajibkan guru membawa buku bacaan dan tambahan jam setelah kegiatan pembelajaran selesai bagi siswa yang belum bisa membaca. Metode lain yang diterapkan dalam pembelajaran membaca awal di kelas I SD adalah metode mengeja, mengenalkan huruf, mengenal huruf digraf, konsonan, diftong (kh, ng, ny) dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas II, siswa kelas II, maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD 3 Padurenan. Berdasarkan hasil analisis terhadap 16 siswa diperoleh data 5 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas II SD 3 Padurenan tergolong “Belum Baik”. Kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas II SD 3 Padurenan indikatornya sebagai berikut.

### 1. Belum mengenal huruf

Siswa kelas II SD 3 Padurenan dalam mengenal huruf-huruf alfabet A-Z menjadi salah satu kesulitan penghambat yang dialami siswa belum mampu membaca. Berdasarkan observasi yang kami laksanakan siswa yang masuk dalam indikator belum mengenal huruf terdapat 3 siswa yang belum mengenal huruf yang berinisial MN, LHI,

dan CAS. Menurut pengungkapan dalam jurnal, pengenalan huruf pada anak sejak usia dini sangat penting seharusnya dilakukan pada usia 4-5 tahun agar anak dapat mengenal huruf-huruf untuk persiapan membaca dan menulis.<sup>21</sup>

2. Belum mampu membaca suku kata

Suku kata meliputi pemotongan kata dari tuturan yang dibacakan. 2 orang siswa berinisial ARH dan MN mengalami kesulitan dalam memahami soal. Pemecahan suku kata yang belum dapat diucapkannya berupa pemecahan suku kata terakhir dengan huruf vokal, misalnya: do, re, au. Pada tahap ini siswa sudah sedikit mengenal huruf, namun belum mampu mengucapkannya secara langsung sehingga katanya tidak terputus-putus. Menurut pengungkapan dalam jurnal, kesulitan dalam menggabungkan suku kata ketika kegiatan membaca paragraf, mereka kurang aktif saat diberi kesempatan untuk membaca dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas.<sup>22</sup>

3. Belum mampu membaca demi kata

Kesulitan membaca kata demi kata dialami oleh 3 siswa yang berinisial ARH, CAS, dan MN. Mereka berhenti membaca setelah membaca satu kata. Siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan karena gagal menguasai keterampilan memahami makna kata, dan kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Menurut pengungkapan dalam jurnal, kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud dari kata, sehingga kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang.<sup>23</sup>

4. Belum mengerti mengenai huruf diftong, kluster, dan digraf

Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai huruf diftong (gabungan dua vokal). Hal tersebut merupakan salah satu sumber kesulitan 5 siswa yang berinisial MN, ARH, LHI, CAS, dan PU yang sedang belajar membaca permulaan. Selain diftong, 5 siswa tersebut kesulitan membaca huruf kluster dan digraf. Kluster gabungan 2 konsonan bisa lebih sedangkan digraf adalah 2 huruf yang mengartikan satu bunyi. Pada jurnal lain, mengungkapkan bahwa cara mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan minta siswa

---

<sup>21</sup> (Sari, Nesi, & Hayati, 2021)

<sup>22</sup> (Puspitasari, 2020)

<sup>23</sup> Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2017): 1–29.

untuk mengumpulkan kata-kata yang didalamnya terkandung huruf kluster (misalnya st, kl, gr, pr, sw,) , diftong (misalnya ai, oi, dan au) , dan digraf (misalnya sy, ng, kh).<sup>24</sup>

5. Belum mampu membaca huruf vokal dan konsonan

Terdapat 3 siswa berinisial MN, LHI, dan CAS belum mengetahui membaca huruf vokal maupun huruf konsonan. Kesulitan saat mengucapkan huruf konsonan ini disertai dengan kesulitan mengucapkan huruf yang mendasari konsonan a-z digabungkan akhiran huruf vokal (a, i, u, e, o). Menurut ahli lain, mengenal huruf vokal dan konsonan merupakan kemampuan yang mutlak harus dikuasai anak dan merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak.<sup>25</sup>

6. Belum memahami makna kata

Terdapat 2 siswa yang berinisial CAS, MN mengalami kesulitan mengetahui arti kata, hal itu dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata, dan penguasaan dari penjelasan kalimat. Jurnal<sup>26</sup> kesulitan dalam mengenali makna kata dapat disebabkan oleh kurangnya kosakata karena penguasaan kosakata dapat memudahkan untuk mengelompokkan makna dari sebuah kata.

Permasalahan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SD 3 Padurenan sangat banyak. Dari siswa belum mengenal huruf a-z bisa dibilang abjad, siswa belum paham huruf vokal, siswa belum mengetahui konsonan, siswa belum mengetahui huruf diftong, siswa belum mampu membaca suku kata, siswa belum mampu memahami makna kata, dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD 3 Padurenan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas II dengan presentase 31,25% dapat dikatakan “kurang” belum mencapai kategori “baik”. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Kesulitan-kesulitan siswa dalam indikator membaca permulaan di kelas II SD 3 Padurenan diantaranya paling banyak siswa yang mengalami kesulitan yaitu pada indikator membaca huruf diftong, kluster, dan digraf, kesulitan dalam indikator tersebut mencakup 5 siswa yang berinisial MN, ARH, LHI, CAS, dan PU belum memahami mengenai membaca huruf diftong, kluster, dan digraf. Penelitian mendatang

---

<sup>24</sup> Wasnilimzar, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR Oleh: Wasnilimzar Universitas Negeri Padang,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan XV*, no. 1 (2015): 114–19.

<sup>25</sup> Yesy Armayanti, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Permainan Kancing Huruf Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta Skripsi” 10, no. 3 (2013): 1–5.

<sup>26</sup> (Hartini, 2022)

disarankan untuk menganalisis keterampilan berbahasa lainnya pada jenjang sekolah dasar atau yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adhandayani, Amalia. "Penentuan Subjek Dan Sumber Data." *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) 2*, no. Psi 309 (2020).

Arnisyah, Siti, Husni Dwi Syafutri, and Lastaria Lastaria. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah Di SDN 7 Langkai Palangkaraya." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2022): 60–66.  
<https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4491>.

Astia, Meri. "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri 93 Palembang." *SCHOLASTICA JOURNAL : JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)* 3, no. 1 (2020): 7–12. <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>.

Damaiyanti, Rizka, Hari Satrijono, Fajar Surya Hutama, Yuni Fitriyah Ningsih, and Ridho Alfarisi. "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>.

Dinar, Ri Asa, Erik Aditia Ismaya, and Lovika Ardana Riswari. "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Era New Normal Di Desa Undaan Lor." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3686–91.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.921>.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Ganarsih, Ajeng Anggit, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah. "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Kumara Cendekia: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 3 (2022): 186–95.

Hartini, Baiq Handayani Dwi, Siti Rohana Hariana Intiana, and Abdul Kadir Jaelani. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 786–95.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2866>.

Janawati, Desak Putu Anom, Ni Wayan Sri Darmayanti, and Ni Wayan Sustiani. "Analisis

- Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 1 (2022): 30–33.
- Khoirunnisa, Sofia, Irfai Fathurohman, and Lovika Ardana Riswari. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 2336–49.
- Kurniawan, Handy, Ika Oktavianti, and Lovika Ardana Riswari. “Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa Di Desa Bendanpete Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 2 (2022): 81–86. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i2.7507>.
- Mai Sri Lena, Mai Sri Lena, Sartono, Wulan Mulyani Wulan, and Annisa Salsabila. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah.” *Mutiara: Multidisciplinary Scientifict Journal* 1, no. 2 (2023): 60–73. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>.
- Maulfani, putri cindy, Rahmad, and Sulistyowati. “Pendampingan Kegiatan Membaca Siswa Kelas III SDN Pilang 1 Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya” 03, no. 1 (2023): 113–18.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Novelita, Nevi, Neviyarni, and Irdamurni. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1633–52. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.888>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka*, 2022.
- Pridasari, Fifin, and Siti Anafiah. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 2 (2019): 838–44.
- Puspitasari, J, A G Prawiyogi, and ... “Analisis Kesulitan Menggabungkan Suku Kata Dalam Kegiatan Membaca Paragraf Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Indonesian Journal of ...* 1, no. September (2020): 324–31.

- Rahma, Mitra, and Febrina Dafit. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.
- Sabrina, Ade, Herlina Usman, and Siti Fatimah Azzahra. "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 SDIT Az-Zahra Cibitung)" 2, no. 1 (2022): 2807–1107.
- Sari, Nesi Ratna., Hayati, Fitriah., Harfiandi. "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 8.
- Tantri, Ade Asih Susiari. "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2017): 1–29.
- Wasnilimzar. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR Oleh: Wasnilimzar Universitas Negeri Padang." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* XV, no. 1 (2015): 114–19.
- Widyantara, IMS, and IW Rasna. "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020): 113–22.
- Yesy Armayanti. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Permainan Kancing Huruf Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta Skripsi" 10, no. 3 (2013): 1–5.